

KEEFEKTIFAN KURIKULUM PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI (Penelitian di Sekolah Insan Teladan Yayasan Islam Terpadu Insan Teladan Cileunyi Bandung)

Muhibbin Syah, H., Prof., Dr., M.Ed¹. Rika Dewi Sartika^{2*}

¹Dosen Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Jl. Soekarno Hatta, Cimencrang, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

²Mahasiswa Pendidikan Agama Islam PPs UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Jl. Soekarno Hatta, Cimencrang, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

*Destick_221293@yahoo.co.id

Abstract : The purpose of this research is to identify: 1) Islamic Character Education Curriculum at the Exemplary Insan School Islamic Foundation Insan Teladan Cileunyi Bandung; 2) Effectiveness of Islamic Character Education Curriculum in the Exemplary Insan School of the Integrated Islamic Foundation Insan Teladan Cileunyi Bandung; 3) Supporting factors and inhibiting the implementation of Islamic Character Education Curriculum in the Exemplary Insan School Islamic Integrated Foundation Insan Teladan Cileunyi Bandung; 4) Impact of Islamic Character Education Curriculum on School Exemplary Persons Integrated Islamic Foundation Insur Example Cileunyi Bandung towards the Islamic character of students. The research method used is descriptive analytic using a qualitative approach. The data source consists of primary and secondary data, while data collection techniques are obtained by means of observation, interviews, documentation, field notes and literature study. Therefore, analyzing data is done by reducing data, presenting data, checking the validity of data and drawing conclusions. The results of this study indicate that: 1) Planning the Islamic character education curriculum compiled by the drafting team of the curriculum has referred to the existing procedures; 2) The impact of the Islamic character education curriculum on students' Islamic character is that they still do not fully display Islamic faces / characters.

Keywords:

Effectiveness, Curriculum, Islamic Character Education. Descriptive Qualitative Research Methods.

Abstrak : Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi: 1) Kurikulum Pendidikan Karakter Islami di Sekolah Insan Teladan Yayasan Islam Terpadu Insan Teladan Cileunyi Bandung; 2) Keefektifan Kurikulum Pendidikan Karakter Islami di Sekolah Insan Teladan Yayasan Islam Terpadu Insan Teladan Cileunyi Bandung; 3) Faktor pendukung dan penghambat penerapan Kurikulum Pendidikan Karakter Islami di Sekolah Insan Teladan Yayasan Islam Terpadu Insan Teladan Cileunyi Bandung; 4) Dampak Kurikulum Pendidikan Karakter Islami di Sekolah Insan Teladan Yayasan Islam Terpadu Insan Teladan Cileunyi Bandung terhadap karakter Islami peserta didik. Metode penelitian yang dipakai adalah deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun sumber data terdiri dari data primer dan sekunder, sedangkan teknik pengumpulan data diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, catatan lapangan dan studi pustaka. Oleh karenanya, dalam penganalisisan data dilakukan dengan cara mereduksi data, penyajian data, memeriksa keabsahan data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan kurikulum pendidikan karakter Islami yang disusun oleh tim penyusun kurikulum sudah mengacu kepada prosedur yang ada 2) Dampak kurikulum pendidikan karakter Islami terhadap karakter Islami siswa yaitu masih belum seluruhnya menampilkan wajah/karakter Islami.

Kata Kunci:

Keefektifan, Kurikulum, Pendidikan Karakter Islami. Metode Penelitian Kualitatif Deskriptif.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan sebuah proses penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan seperti halnya pengetahuan kognitif, kesadaran atau kehendak, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama maupun lingkungan sehingga menjadi insan kamil. Implementasi pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah harus terlibat aktif, karena *stakeholders* yang dimulai dari tenaga pendidik dan kependidikan, komite sekolah, orang tua/ wali, masyarakat, dan bahkan komponen-komponen pendidikan di dalamnya pun seperti kurikulum, sarana dan prasarana, manajemen sekolah, pembelajaran dan bahkan evaluasi didesain secara terintegrasi dan saling mendukung satu sama lain. Pendidikan karakter adalah sebuah pendidikan yang berbentuk perilaku melalui *habitual action* dan sebuah keteladanan bagi para orang tua, pendidik, para pemimpin dan juga masyarakat yang merupakan lingkungan luar khususnya bagi pengembangan karakter anak. Karena, pendidikan karakter bukan pendidikan yang berbasis hafalan dan pengetahuan verbalistik. Tujuan pendidikan pada prinsipnya harus sesuai dengan tujuan penciptaan manusia seperti yang dikatakan bahwa:

“Pendidikan harus memiliki tujuan yang sama dengan tujuan penciptaan manusia karena pendidikan Islam pada hakikatnya adalah sarat dengan landasan *dinul Islam*. Tujuan pendidikan Islam adalah merealisasikan penghambaan kepada Allah dalam kehidupan manusia, baik secara individual maupun secara sosial, Anas Salahudin (2013, h.105).

Fungsi pendidikan nasional yang dijelaskan di dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 yaitu tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, telah diuraikan nilai-nilai kebaikan dalam diri manusia, baik itu pengetahuan (*kognitif*), keterampilan (*psikomotorik*), spiritual (*religius*) maupun sosial. Maka dari itu, harus dilakukan suatu proses pendidikan agar nilai-nilai (karakter) tersebut dapat tertanam dalam diri peserta didik. Dalam Islam, karakter yang luhur dari seorang individu merupakan esensi dari tujuan diadakannya pendidikan dalam Islam. Menurut Muhammad Qutub yang dikutip dari Jamaluddin berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam yaitu untuk membentuk manusia yang sejati, sebagaimana yang telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an. Manusia sejati menurutnya yaitu manusia yang benar-benar menghambakan diri kepada Tuhan, melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Karena sesuai dengan tujuan akhir dari pendidikan adalah mengantarkan peserta didik untuk memiliki akhlak yang baik sesuai dengan ajaran agamanya dan asas negara. Dengan menyadari hal demikian, maka mengingat pentingnya pendidikan karakter yang tidak dapat berdiri sendiri, sebab merupakan suatu nilai yang menjadi satu kesatuan dengan setiap mata pelajaran di sekolah. Secara lebih lanjut, proses pendidikan karakter ini tidak dapat terlihat langsung hasilnya dalam waktu yang singkat, melainkan memerlukan proses yang kontinu dan konsisten. Selain itu, pendidikan karakter berkaitan erat dengan waktu yang panjang sehingga tidak dapat dilakukan dalam satu

kegiatan saja. Di sinilah, pentingnya pendidikan karakter yang harus diimplementasikan dan selanjutnya diintegrasikan dalam kehidupan sekolah, baik dalam konteks pembelajaran di dalam kelas maupun luar kelas.

Dari permasalahan tersebut, keefektifan berasal dari kata efektif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2014: 352), efektif diartikan: ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya). Juga diartikan: dapat membawa hasil, berhasil guna (tt usaha, tindakan). Dalam kamus Inggris-Indonesia¹, efektivitas berasal dari kata “*effective*”, yang artinya berhasil atau ditaati dan “*effectiveness*” yang artinya keefektifan, kemanjuran, kemujaraban. Sedangkan menurut Emerson dalam Handyaningrat berpendapat bahwa efektivitas (*effectiveness*) adalah: “*is a measuring in term of attaining prescribed goals or objectives*”. Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pada dasarnya, pengertian efektivitas yang umum menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, sering dikaitkan dengan pengertian efisien meskipun ada perbedaan diantara keduanya.

Secara etimologis, istilah kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang berarti pelari dan *curere* yang berarti tempat berpacu. Istilah kurikulum semula berarti “*a running course, or race course, especially a chariot race course*” yang berarti jalur pacu dan secara tradisional kurikulum disajikan seperti itu (ibarat jalan) bagi kebanyakan orang. Dalam Bahasa Perancis, istilah kurikulum berasal dari kata *courier* yang berarti berlari (*to run*). Menurut Syagala (2012,h.233) Istilah tersebut kemudian digunakan untuk sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai suatu gelar atau ijazah.

Pengertian kurikulum di atas, merupakan pengertian secara tradisional yang implikasinya adalah: (a) kurikulum terdiri atas sejumlah mata pelajaran yang merupakan kumpulan warisan budaya dan pengalaman-pengalaman masa lampau yang mengandung nilai-nilai positif untuk diwariskan kepada generasi muda, (b) peserta didik harus mempelajari dan menguasai seluruh mata pelajaran, (c) mata pelajaran tersebut hanya dipelajari di sekolah secara terpisah-pisah, dan (d) tujuan akhir kurikulum adalah untuk memperoleh ijazah.

Menurut Lickona, karakter terdiri dari tiga unjuk-perilaku yang satu sama lain saling berkaitan, yaitu: *moral reasoning*, *moral feeling* dan *moral behavior* (Yaumi, 2011,h.4) Seseorang yang berkarakter baik harus mengetahui apa yang baik, menginginkan apa yang baik, dan melakukan apa yang baik sebagai hasil dari olah pikir, hati, raga, serta rasa dan karsa. Ketiga substansi dan proses psikologis tersebut bermuara pada kehidupan moral dan kematangan moral individu.(M. Alwi, 2014,h.34)

Pendidikan karakter adalah suatu istilah yang luas yang digunakan untuk mengembangkan kurikulum dan ciri-ciri organisasi sekolah yang mendorong pengembangan nilai-nilai fundamental anak-anak di sekolah. Dikatakan istilah yang luas karena mencakup berbagai sub-komponen yang menjadi bagian dari program pendidikan karakter seperti pembelajaran dan kurikulum tentang keterampilan-

keterampilan sosial, pengembangan moral, pendidikan nilai, pembinaan kepedulian, berbagai program pengembangan sekolah yang mencerminkan beraktivitas yang mengarah pada pendidikan karakter.

Pencanangan kurikulum berbasis karakter di Indonesia telah mulai di galakkan pada tahun 2011, dimana sebelumnya dalam Mukhtamar V Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia di Bogor pada Minggu 5 Desember 2010, sebagaimana dikutip dalam Media Indonesia dalam Hermino, Menteri Pendidikan Nasional M. Nuh mengatakan:

“Kemajuan dan kemandirian sebuah bangsa antara lain dibangun melalui karakter yang kuat. Dalam hal ini Kementerian Pendidikan Nasional akan mengembangkan kurikulum akhlak mulia mulai 2011 untuk menanamkan karakter yang baik kepada siswa melalui pendidikan. Kurikulum berbasis akhlak mulia dikembangkan untuk menanamkan karakter bagi anak-anak Indonesia. Akhlak dan moralitas harus masuk dalam semua mata pelajaran yang diajarkan pada peserta didik.

Sejalan dengan perkembangan kondisi tersebut, dimana pendidikan anak tidak hanya untuk kemampuan akademis saja, tetapi juga penting penanaman karakter yang baik untuk perkembangan kehidupan anak di masa mendatang. Maka melihat kenyataan tersebut orang tua memiliki hak prerogatif untuk memilih lembaga pendidikan bagi anak-anaknya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian sebagai berikut: 1) Pendekatan yang dilakukan peneliti adalah melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Maksudnya, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan berupa angka-angka; 2) Sumber data penelitian terdiri dari data primer dan sekunder yang berhubungan dengan data tentang keefektifan kurikulum pendidikan karakter Islami yang dikumpulkan ke dalam data kualitatif berupa bentuk kata dan kalimat; 3) Jenis dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*); 4) Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi; 5) Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, catatan lapangan, studi pustaka; 6) Analisis data dari hasil penelitian dan uji keabsahan data dengan teknik triangulasi.

HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

Perencanaan dalam kurikulum pendidikan karakter Islami merupakan proses awal dalam mencapai tujuan kurikulum secara efektif dan efisien. Dengan adanya perencanaan, kurikulum itu akan dijadikan sebagai pedoman bagi pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Sehingga guru dapat menyampaikan materi secara sistematis, cermat dan komprehensif yang berimplikasi terhadap karakter Islami siswa dan mampu melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. adapun kegiatan perencanaan kurikulum pendidikan karakter Islami yaitu dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Membuat organisasi Tim dengan sebuah nama Tim penyusun kurikulum pendidikan karakter Islami; 2) Memperhatikan prinsip-prinsip objektivitas; 3) Memperhatikan prinsip sistematis; 4) Memperhatikan manfaat perencanaan kurikulum;

- 5) Melihat efektif atau tidaknya kurikulum pendidikan karakter Islami; 6) Memperhatikan faktor-faktor dalam perencanaan kurikulum pendidikan karakter Islami; 7) Memperhatikan perencanaan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Untuk mengetahui efektif atau tidaknya kurikulum pendidikan karakter islami, langkah-langkah yang perlu dilaksanakan dalam program kegiatan kurikulum pendidikan karakter islami di antaranya adalah sebagai berikut: 1) tahapan pembiasaan. Tahapan pembiasaan ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu pembiasaan kegiatan harian, pembiasaan kegiatan mingguan dan kegiatan pembiasaan bulanan; 2) mengedepankan nilai-nilai islam; 3) Dalam kurikulum pendidikan karakter ini ada beberapa orang yang terlibat dalam tahap pelaksanaannya yaitu seluruh guru-guru baik di SDIT maupun SMPIT Insan Teladan Cileunyi Bandung dari mulai guru, karyawan, siswa yang mana siswa adalah sebagai objeknya, dan juga dukungan orang tua; 4) sarana dan prasarana untuk menunjang kurikulum pendidikan karakter Islami masih belum memadai.

Faktor pendukung yang mempengaruhi keefektifan kurikulum pendidikan karakter islami yaitu: 1) Sumber daya manusia yang menuntut ketersediaan guru kelas dan penanggung jawab kurikulum pendidikan karakter dalam menguasai kurikulum pendidikan karakter baik dari segi materi maupun kegiatan pengimplementasiannya; 2) Sarana dan prasarana yang representatif; 3) Peningkatan motivasi, bimbingan dan arahan guru yang signifikan terhadap peserta didik saat pemberian materi maupun kegiatan pengimplementasian program kurikulum pendidikan karakter islami; 4) Adanya kebijakan dan pengawasan khusus dari pimpinan agar kurikulum pendidikan karakter Islami pada akhirnya sesuai dengan visi misi lembaga; 5) Meningkatkan program kurikulum pendidikan karakter islami dengan mendorong aktifitas akademis dan non akademis; 6) Pihak sekolah sangat mendukung akan adanya program kurikulum pendidikan karakter islami ini begitupun halnya orang tua siswa. Adapun faktor penghambatnya adalah: 1) Belum semua guru memiliki kecakapan sumber daya manusia dalam menguasai program kurikulum pendidikan karakter Islami; 2) Waktu pelaksanaan program kurikulum pendidikan karakter Islami dengan program pembelajaran kegiatan belajar mengajar setiap bulannya dengan menggunakan kurikulum 2013 yaitu dilaksanakan secara bersamaan. Kurikulum pendidikan karakter Islami di SDIT dan SMPIT sudah berjalan dengan efektif pada tahun ini. Hal itu dilihat dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian dalam proses pembiasaan dan pengimplementasiannya, walaupun masih terdapat beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaannya.

Dampak kurikulum pendidikan karakter Islami terhadap karakter Islami siswa sebetulnya masih jauh dari kesempurnaan. Karena pada dasarnya inilah suatu yang diharapkan oleh pihak sekolah yang mana kembali lagi kepada bagaimana pihak sekolah memegang teguh terhadap misi yaitu menjadi sekolah yang islami. Dalam hal ini islami yang dimaksud adalah peserta didik minimal secara dzohirnya terlihat baik dari cara berpakaian, cara bersosialisasi (baik sesama jenis maupun lawan jenis), dari qur'an nya (peserta didik diharapkan lebih sering dan peka terhadap qur'an nya baik membacanya maupun menghafalnya). Dari sinilah terlihat jelas dampak karakter siswa yaitu dari sikap

peserta didik selama di sekolah, meskipun tentu belum seluruhnya menampilkan wajah/karakter islami. Akan tetapi, pihak sekolah pun selalu mengharapkan dengan seiring berjalannya waktu tenaga pendidik sendirilah yang betul-betul harus memahami akan visi, misi dan tujuan kurikulum pendidikan karakter ini maka nantinya pun dampaknya akan lebih terasa.

Selanjutnya, hal yang perlu diperhatikan dalam tindak lanjut terhadap karakter islami siswa adalah kontrol berkelanjutan. Baik berupa kontrol berkelanjutan terhadap gurunya sendiri untuk memberikan pemahaman terkait materi dan implementasi pendidikan karakter. Adapun untuk siswa senantiasa diingatkan, dan diarahkan baik ketika kegiatan ibadahnya, kegiatan mu'amalahnya (bersosialisasi selama di sekolah maupun di rumah), bahkan dalam kegiatan pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap keefektifan kurikulum pendidikan karakter Islami di Sekolah Insan Teladan Yayasan Islam Terpadu Insan Teladan Cileunyi Bandung bahwa: 1) Perencanaan kurikulum pendidikan karakter Islami yang disusun oleh tim penyusun kurikulum sudah mengacu kepada prosedur yang ada; 2) Kurikulum pendidikan karakter Islami yang dilaksanakan di SDIT maupun SMPIT sudah berjalan efektif; 3) Beberapa faktor pendukung kurikulum pendidikan karakter Islami mulai dari: *sumber daya manusia; sarana dan prasarana yang representatif; adanya peningkatan motivasi, bimbingan dan arahan pendidik yang signifikan; adanya kebijakan; mendorong aktifitas akademis dan non akademis; dan dukungan pihak sekolah terkait adanya program kurikulum pendidikan karakter Islami.* Adapun faktor penghambatnya adalah: *belum semua pendidik memahami program kurikulum pendidikan karakter Islami; waktunya dilaksanakan secara bersamaan; dan kegiatan kurikulum pendidikan karakter Islami yang dilaksanakan di SMPIT baru berjalan efektif pada tahun ini dibanding dengan tahun sebelumnya; serta 4) Dampak kurikulum pendidikan karakter Islami terhadap karakter Islami siswa yaitu masih belum seluruhnya menampilkan wajah/karakter Islami.*

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Salahudin, Irwanto Alkrienciehie. 2013. *Pendidikan Karakter; Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, Jhon. *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dindin Jamaluddin. 2013. *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Fitri, Agus, Zaenul. 2012. *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Hasanah, Aan. 2013. *Pendidikan Karakter Berperspektif Islam*. Bandung: Insan Komunika.
- Khodijah, 2014. *Dokumentasi dan Observasi Kurikulum SDIT: Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDIT Palembang*, Tesis Pasca Sarjana IAIN Raden Fatah Palembang.
- Khoiru Ahmadi, Dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu; Pengaruhnya terhadap Konsep, Mekanisme dan Proses Pembelajaran Sekolah Swasta dan Negeri*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Muhaimin. 2012. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nasution, 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Taristo.
- Najar, al-Zaghlul. 2006. *Nadzarat fi Azmat al-Ta'lim al-Mu'ashir wa Hululiha al-Islamiyah*. Cairo: Maktabah Wahbah.
- Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rosyadi, Rahmat. 2013. *Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini (Konsep dan Praktik PAUD Islami)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Salahudin, Anas. 2013. *Pendidikan Karakter, Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Setiawan, Guntur. 2004. *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sudrajat, Subana. 2005. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono, 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad. 2004. *Kajian Pendidikan Islam di Indonesia*, dalam Tedi Priatna (ed), *Cakrawala Pendidikan Islam*. Bandung: Mimbar Pustaka.
- Thomas Lickona. 2012. diterj. Juma Abdu Wamaungu, *Education for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim JSIT Indonesia. 2006. *Sekolah Islam Terpadu Konsep dan Aplikasinya*. Bandung: Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia.
- Nurdin, Usman. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo.
- UU Sisdiknas Pasal 4 UU No.2/1989. 2004. Lihat Ahmad Tafsir, “*Kajian Pendidikan Islam di Indonesia*”, dalam Tedi Priatna (ed), *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Mimbar Pustaka.